

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan, implikasi, dan saran berdasarkan hasil analisis.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan dalam bab 4, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah penggunaan fungsi menyatakan dan menanyakan dalam analisis ini berbeda-beda. Terdapat dalam 67 kalimat yang mengandung kalimat menyatakan atau direktif. Kalimat menyatakan perjanjian dan tuturan penjelasan mendominasi yaitu 21 kalimat dengan 32%, menyatakan informasi 15 kalimat dengan 22%, menyatakan keputusan 7 kalimat dengan 10%, dan menyatakan selamat 3 kalimat dengan 4% total presentase 100%. Hal yang menjadikan kalimat menyatakan perjanjian dan tuturan penjelasan mendominasi pertuturan dikarenakan seringnya si penutur dengan kata lain presenter dan narator menceritakan sebuah kejadian atau peristiwa. Untuk menyatakan perjanjian dikarenakan seringnya tampilan iklan dalam satu siaran yang diujarkan presenter maupun narator memberi peringatan ketika menceritakan peristiwa unik dalam suatu rekaman video.

Kemudian dari empat rekaman yang dijadikan sampel terdapat dalam 33 kalimat yang mengandung kalimat menanyakan atau interogatif. Kalimat menanyakan meminta pengakuan mendominasi yaitu 10 kalimat dengan 30%, menanyakan meminta pendapat 8 kalimat dengan 24%, menanyakan meminta keterangan 7 kalimat dengan 22%. Terakhir yaitu menanyakan meminta alasan dan menanyakan meminta kesungguhan masing-masing 4 kalimat dengan 12% total presentase 100%. Kalimat menanyakan meminta pengakuan mendominasi dalam pertuturan yang disampaikan presenter dan narator seperti menanyakan “ya” atau “tidak” agar acara tersebut lebih menarik dan komunikatif jadi memicu reaksi positif dari orang yang menyaksikan acara tersebut.

2. Fungsi menyatakan dan menanyakan dalam acara *One Stop Football* terdapat 100 kalimat menyatakan dan menanyakan yang dijadikan sampel terdapat dalam 24 kalimat kurang santun, 29 kalimat santun yang langsung, 31 kalimat santun yang tidak langsung dan 16 kalimat lebih santun. Berdasarkan ke 100 kalimat menyatakan dan menanyakan tersebut bahwa skala kesantunan yang sering digunakan adalah kalimat *santun yang tidak langsung* sebesar 31% dengan 31 kalimat. Terdapat 25 kalimat pernyataan dan 6 kalimat pertanyaan *santun yang tidak langsung*.

Penggunaan ujaran untuk kalimat *santun yang langsung* sebesar 29% dengan 29 kalimat. Terdapat 15 kalimat pernyataan dan 14 kalimat

pertanyaan *santun yang langsung*. Kemudian untuk kalimat *kurang santun* sebesar 24% dengan 24 kalimat. Terdapat 15 kalimat pernyataan dan 9 kalimat pertanyaan *kurang santun*. Minimnya ujaran untuk kalimat *lebih santun* sebesar 16% dengan 16 kalimat. Terdapat 13 kalimat pernyataan dan 3 kalimat pertanyaan *lebih santun*.

3. Skala kalimat santun yang tidak langsung dalam acara *One Stop Football*, dapat diketahui bahwa pelaksanaan fungsi pernyataan dan pertanyaan *santun yang tidak langsung* paling banyak ditemukan dibandingkan dengan kalimat santun yang langsung, kurang santun dan lebih santun. Seringnya ujaran untuk kalimat *santun yang tidak langsung* sebesar 31% dengan 31kalimat. Terdapat 25 kalimat pernyataan dan 6 kalimat pertanyaan *santun yang tidak langsung*. Dalam pernyataan *santun yang tidak langsung* kalimat yang paling banyak diujarkan adalah TP(Tuturan penjelasan) terdapat 8 kalimat dengan 11,94%.

Untuk pertanyaan *santun yang tidak langsung* paling banyak digunakan dalam MP(Menanya-meminta pengakuan) terdapat 4 kalimat dengan 12,12%. Faktornya karena ujaran dalam acara *One Stop Football* termasuk berita olahraga sepak bola yang lebih sering menggunakan kalimat berbentuk pernyataan dibanding pertanyaan. Kemudian pada kalimat pernyataan lebih sering muncul TP(Tuturan Penjelasan) dan kalimat

pertanyaan yaitu MP(Menanyakan meminta pengakuan) yang diujarkan oleh presenter dan naratornya dikarenakan lebih menarik, lebih komunikatif tetapi tetap mengindahkan kaidah-kaidah kesantunan seperti yang diujarkan Leech.

4. Skala kalimat lebih santun dalam acara *One Stop Football*, dapat diketahui bahwa pelaksanaan fungsi pernyataan dan pertanyaan *lebih santun* paling sedikit ditemukan. Minimnya ujaran untuk kalimat lebih santun sebesar 16% dengan 16 kalimat. Terdapat 13 kalimat pernyataan dan 3 kalimat pertanyaan *lebih santun*. Dalam pernyataan *lebih santun*, kalimat yang paling banyak diujarkan adalah MI(Menyatakan informasi) terdapat 4 kalimat dengan 5,98%.

Untuk pertanyaan *lebih santun* paling banyak digunakan dalam MA(Menanyakan meminta alasan) terdapat 2 kalimat dengan 6,06%. Faktornya karena ujaran dalam acara *One Stop Football* termasuk ke dalam dunia *entertainment* dimana penggunaan bahasanya jarang ditemukan kalimat-kalimat yang menggunakan kata lebih santun. Penggunaan kata *Beliau, Anda* seperti teori yang diujarkan Leech jarang ditemukan.

B. Implikasi

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) ini, menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pelaksanaan kegiatan komunikasi dalam pembelajaran di sekolah dapat menggunakan fungsi kalimat menyatakan dan menanyakan sebagai alternatif bahan pembelajaran terutama pembelajaran berbicara lebih spesifiknya berbahasa santun di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dengan melihat hal tersebut, penelitian fungsi menyatakan dan menanyakan dalam *One Stop Football* juga dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, pembelajaran keterampilan berbicara di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya kelas X dengan standar kompetensi memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung /tidak langsung.

Implikasi penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Khususnya menelaah siswa untuk lebih memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung menanggapi siaran atau informasi tersebut sekaligus memberikan arahan tentang berbahasa santun.

Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu menuliskan isi siaran televisi kemudian menyampaikan secara lisan isi berita yang telah ditulis. Dengan menelaah kemunculan fungsi menanyakan dan menyatakan dalam *One Stop Football*. Diharapkan siswa mampu berkomunikasi dengan santun

dan komunikatif karena acara tersebut memberi contoh tentang bagaimana cara berbahasa santun walaupun tidak terlalu formal. Melalui wacana lisan yang menarik dan mudah untuk dipahami, maka diharapkan guru dapat memanfaatkan untuk pembelajaran mengkritik baik berkomentar persetujuan atau penyanggahan informasi dari media elektronik.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan , peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya lebih mengembangkan materi ajar pembelajaran kemampuan berbicara yang santun, sehingga menjadikan metode pembelajaran yang variatif, kreatif, santun, dan inovatif. Salah satunya wacana lisan dari sebuah tayangan berita olahraga yang menghibur dengan bahasa yang santun sehingga siswa tidak bosan dengan media pembelajaran.
2. Pembelajaran tentang fungsi menyatakan dan menanyakan diharapkan dapat membuat siswa lebih memahami proses komunikasi sehari-hari serta menambah pengetahuan, informasi, dan wawasan mengenai kesantunan berbahasa. Dalam hal ini memahami makna ujaran yang variatif bergantung pada konteks situasi dan berbahasa secara santun, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun saat proses belajar.

3. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan, informasi, dan wawasan penulis, agar lebih memahami keterkaitan antara ilmu bahasa dengan ilmu mengenai kesantunan berbahasa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan akan ada penelitian selanjutnya yang lebih luas, variatif dari segi objek penelitian, dan metode penelitian yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa. Objek penelitian tidak hanya program televisi saja, namun bisa sebuah film, komik, ataupun naskah drama, dan untuk lebih banyak mengembangkan kajian teori pragmatik, sehingga dapat mempermudah analisis dan hasil analisis fungsi menyatakan dan menanyakan dapat lebih baik, tepat, dan akurat.
5. Bagi ilmuan adalah memberikan sumbangan untuk perkembangan teori-teori pragmatik dan juga untuk membantu penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa, khususnya fungsi menanyakan.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zainal dan S. Amran Tamsal. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Badudu, J.S. 1988. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 1993. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, S. 1994. *Panduan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Ismari. 1995. *Tentang Percakapan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Junaedi, Dedi, dkk. 2010. *Kiat Menulis Berita, Opini, dan Iptek Populer di Media Massa*. Jakarta: Datakom Lintas Buana.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tatabahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G. N. 1993. *Principles of Pragmatics*. New York: Longman.

- _____. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik (Alih Bahasa DD Oka)*. Jakarta: Penerbit UI.
- Moeliono, Anton M. 1991. *Santun Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pramujiono, Agung. 2008. “Kesantunan Positif Komunikasi Dokter Pasien dalam Program Konsultasi Seks” dalam *Linguistik Indonesia* tahun ke-26 no. 2: 151-168.
- Pranowo. 2009(a). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009(b). *Kesantunan Berbahasa Tokoh Masyarakat (Pidato Penyuluhan Guru Besar FKIP Universitas Sanata Dharma)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1994. *PELLBA 7, Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya: Ketujuh*. Jakarta: Kanisius.
- Rahardi, R. Kunjana. 2000. *Imperatif Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 2007. *Bahasa Jurnalistik Tuter*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- S, H. Widjono dan Sintowati Rini Utami. 2003. *Bahasa Indonesia Materi Ajar Mata Kuliah Pengajaran Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Jurusan MKU UNJ.
- Searle, J. R. 1969. *Speech Act*. London: Cambridge University Press.

